

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa menjadi sarana yang penting dalam berkomunikasi bagi manusia. Komunikasi yang baik akan tercipta jika lawan tutur saling memahami makna dibalik kalimat yang digunakan oleh penutur dalam menyampaikan gagasan, pikiran dan keinginannya. Terkadang tidak semua kalimat memiliki makna yang sama dengan arti yang sebenarnya. Salah satunya ialah idiom.

Di Indonesia, idiom sering digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Penggunaan idiom ini bertujuan untuk menyatakan atau menyampaikan sesuatu secara tidak langsung. Atma (2018:2) mengatakan bahwa tujuan penggunaan idiom ialah untuk menarik perhatian pembaca atau pendengar terhadap apa yang dibaca atau didengarnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) idiom merupakan bentuk bahasa berupa gabungan kata yang makna katanya tidak dapat dijabarkan dari makna unsur gabungannya. Chaer (2012) juga mengemukakan pendapat yang hampir sama, yang mana idiom merupakan suatu ujaran yang makna katanya tidak dapat diramalkan dari unsur pembentuk kata tersebut. Dapat disimpulkan bahwa idiom merupakan gabungan kata yang makna katanya tidak sama dengan yang seharusnya atau dapat dikatakan bahwa idiom memiliki makna yang baru.

Istilah idiom tidak hanya ada di Indonesia saja, di Jepang idiom dikenal dengan istilah *kanyouku*. *Kanyouku* menurut Miyaji (dalam Ita, 2014:38) merupakan kombinasi yang ketat antara dua kata atau lebih yang membentuk suatu makna dan menjadi pemahaman umum. Orang Jepang juga memiliki kebiasaan

menggunakan *kanyouku* dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, mempelajari *kanyouku* sangat penting bagi pembelajar bahasa Jepang, supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman saat berbicara dengan penutur bahasa Jepang asli ataupun dengan sesama pembelajar bahasa Jepang. Selain itu, *kanyouku* juga dapat membantu untuk menambah kosa kata bahasa Jepang.

Sudaryat (2008:81) mengatakan bahwa *kanyouku* itu lahir dari pengalaman kehidupan masyarakat pemakainya, sehingga muncul berbagai *kanyouku* dengan unsur pembentuk yang berbeda-beda. Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Miyaji (dalam Yahya, 2020:80) yang membedakan jenis *kanyouku* berdasarkan pembendaharaan kata menjadi empat kelompok, yaitu *kanyouku* yang terbentuk dari unsur anggota tubuh, *kanyouku* yang terbentuk dari unsur perasaan, emosi dan sebagainya, *kanyouku* yang menyatakan fokusnya terletak pada kata benda dari bahasa Cina, dan *kanyouku* yang terbentuk dari kata serapan. Salah satu unsur pembentuk *kanyouku* yang paling sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari ataupun dalam anime, *manga* dan drama Jepang ialah *kanyouku* dengan unsur anggota tubuh. Menurut Miyaji (dalam Candra, 2019:171) *kanyouku* yang kata pembentuknya berupa bagian anggota tubuh ini digunakan sebagai ungkapan pengiasan. Berikut contoh *kanyouku* yang terbentuk dari unsur anggota tubuh;

あなたは顔が広いそうですが、誰か良い人を紹介してもらえますか。
(Garrison, 2006:7)

Anata wa kao ga hiroi soudesu ga, dare ka yoi hito o shoukai shite moraemasen ka.

‘Karena anda tampaknya mempunyai **banyak kenalan**, bagaimana kalau memperkenalkan kami kepada seseorang yang menurut anda baik.’

Jika dilihat dari arti per kata atau makna leksikalnya *kao ga hiroi* 顔が広い berarti ‘muka luas’ yang terdiri dari kata *kao* 顔 berarti ‘muka’, *hiro* 広い berarti

‘luas’. Sementara itu makna idiomatikal dari *kao ga hiroi* 顔が広い ini ialah ‘mempunyai banyak relasi/kenalan, dikenal luas’. Terdapat perbedaan yang cukup jauh antara makna leksikal dan makna idiomatikal dari kata tersebut, seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya bahwa penggunaan *kanyouku* dengan unsur anggota tubuh ini juga dapat ditemukan dalam anime, *manga* dan drama Jepang. Salah satunya dalam drama *Douki no Sakura*, drama ini akan peneliti jadikan sebagai sumber data penelitian.

Drama *Douki no Sakura* ini disutradarai oleh Hiroto Akashi, Seiichi Nagumo, dan Ken Higurashi yang menceritakan tentang Kitano Sakura seorang karyawan baru di sebuah perusahaan konstruksi, yaitu *Hanamura Construction*. Sakura memiliki beberapa impian salah satunya ialah membangun sebuah jembatan penghubung antara pulau terpencil tempat ia tinggal dengan pulau utama. Alasan Sakura ingin membangun jembatan tersebut berhubungan dengan kematian orang tuanya dan untuk mempermudah penduduk pulau menuju pulau utama. Selain ingin membangun sebuah jembatan, Sakura juga memiliki impian agar mempunyai teman yang percaya padanya dan bersama-sama membangun bangunan yang bisa membuat semua orang bahagia. Drama ini menceritakan tentang perjuangan Sakura dalam mewujudkan impian-impianya.

Berikut salah satu contoh *kanyouku* dengan unsur anggota tubuh yang ada dalam drama *Douki no Sakura*.

百合：お願い、目を覚まして サクラ。私たちはあなたがない世界なんかに生きていたくない。

Yuri : *Onegai, me o samashite sakura. Watashitachi wa anata ga inai sekai nanka ni ikiteitakunai*

Yuri : ‘Kumohon, **sadarlah** sakura. Kami tidak ingin hidup, tanpamu di dunia ini.’

(*Douki no Sakura* Episode 1, 00:02:32)

Kata pembentuk *kanyouku* ini ialah nomina atau *meishi me* 目 berarti ‘mata’, verba atau *doushi samasu* 覚ます berarti ‘terbangun’, dengan partikel penanda objek *o* を. Sehingga makna leksikal dari *me o samasu* 目を覚ます ialah ‘membangunkan mata’. Namun makna idiomatikal dari *me o samasu* 目を覚ます ini dijelaskan Inoue dalam *Reikai Kanyouku Jiten* (1992:133) memiliki pengertian sebagai berikut;

あることをきっかけに心の迷いがとき、また、自分の過ちに気づいて、正常な心にたちかえる。

Arukoto o kikkake ni kokoro no mayoi ga toki, mata, jibun no ayamachi ni kizuite, seijouna kokoro ni tachikaeru.

‘Ketika hatimu ragu dan menyadari adanya kesalahan pada sesuatu, lalu kamu kembali pada hati yang normal.’

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa makna idiomatikal dari *kanyouku me o samasu* 目を覚ます ini adalah ‘sadar (membuka hati/mata) atas keraguan yang alami’. Inoue telah mengelompokkan *kanyouku* tersebut ke dalam jenis *kanyouku* yang menyatakan keadaan tubuh, watak, dan sikap seseorang.

Alasan peneliti menjadikan drama ini sebagai sumber data penelitian dikarenakan dalam drama *Douki no Sakura* ini banyak terdapat *kanyouku* yang menggunakan unsur anggota tubuh, serta *kanyouku* dengan unsur pembentuk dari bagian anggota tubuh ini banyak digunakan dalam komunikasi sehari-hari, ditambah lagi cerita yang diangkat dalam drama ini sangat berhubungan dengan kehidupan di dunia nyata. Oleh karena itu, *kanyouku* yang ada dalam drama ini dapat digunakan untuk berkomunikasi di kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, berikut masalah yang akan diteliti secara rinci;

1. Apa makna leksikal dan makna idiomatikal *kanyouku* dalam drama *Douki no Sakura*?
2. Apa saja jenis *kanyouku* dalam drama *Douki no Sakura*?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang peneliti lakukan ini terarah dan jelas, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Inoue dalam mengelompokkan jenis *kanyouku* berdasarkan maknanya. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus menganalisis makna leksikal dan makna idiomatikal serta jenis *kanyouku* dengan unsur anggota tubuh yang terdapat dalam episode satu hingga episode sepuluh drama *Douki no Sakura*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk;

1. Mengetahui makna leksikal dan makna idiomatikal dalam drama *Douki no Sakura*
2. Mengetahui jenis-jenis *kanyouku* dalam drama *Douki no Sakura*

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini mencakup dua hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan mengenai idiom dalam bahasa Jepang, menambah pemahaman terhadap

ilmu bahasa, dan dapat menjelaskan tentang ilmu semantik. Khususnya dalam drama *Douki no Sakura*.

Sementara itu, manfaat praktis yang diharapkan ialah dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan dapat bertindak lebih kreatif, serta kritis dalam meneliti idiom bahasa Jepang atau *kanyouku*, menambah ilmu pengetahuan dalam bidang semantik, dan menambah kosakata bahasa Jepang yang dapat digunakan sehari-hari.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian menurut Sudaryanto (2015:9) adalah suatu langkah atau cara yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti lebih mengutamakan cara mengumpulkan data, menyusun data, mengklasifikasikan, dan mengkaji data yang menggambarkan suatu keadaan, seperti yang telah dijelaskan oleh Sudaryanto (2015:15) bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang mengkaji berdasarkan fakta atau fenomena yang benar-benar terjadi dalam kehidupan masyarakat penutur sehingga hasilnya berupa data yang apa adanya.

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahap penyelesaian masalah, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian analisis data.

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dalam melakukan pengumpulan datanya. Metode simak menurut Zaim (2014:89) adalah metode yang dilakukan dengan cara menyimak atau mengamati bahasa yang akan diteliti.

Zaim (2014:90) mengatakan dalam teknik simak bebas libat cakap ini peneliti memiliki peran hanya sebagai pengamat bahasa dan tidak terlibat langsung dalam percakapan atau dialog yang akan diteliti. Langkah selanjutnya peneliti menggunakan teknik catat. Teknik ini merupakan teknik lanjutan, peneliti mencatat setiap data yang ditemukan dan mengelompokkan data tersebut berdasarkan kata pembentuk awalnya.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode padan dengan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Zaim (2014:102) mengatakan bahwa alat yang diperlukan dalam teknik ini ialah kemampuan memilah yang dimiliki oleh peneliti. Secara mental peneliti harus mempunyai keterampilan dalam memilih kata, frasa ataupun kalimat dalam melakukan penelitian tentang bahasa.

Dalam menganalisis data, tahap awal yang peneliti lakukan yaitu mengartikan secara leksikal satu per satu kata yang ditemukan menggunakan Kamus Bahasa Jepang-Indonesia karya Matsuura, kemudian makna idiomatikal dari kata tersebut dilihat dalam kamus *kanyouku* karya Inoue. Untuk tahap akhir dalam menganalisisnya peneliti mengklasifikasikan *kanyouku* yang ditemukan berdasarkan kata pembentuk dengan teori Miyaji dan berdasarkan makna menggunakan teori Inoue.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Peneliti menggunakan metode informal dalam menyajikan hasil dari analisis yang peneliti lakukan terhadap drama *Douki no Sakura*. Metode informal menurut

Zaim (2014:114) penyajian dengan menjelaskan analisis yang dihasilkan oleh peneliti menggunakan kata-kata.

1.7 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai *kanyouku* ini telah banyak dilakukan dalam mengkaji sebuah bahasa. Untuk membedakan penelitian yang peneliti lakukan ini dengan peneliti lain. Peneliti akan mengemukakan beberapa tinjauan kepustakaan, berikut beberapa diantaranya; dalam skripsi yang ditulis oleh Herliastuti (2011) dengan judul penelitian *Analisis Makna Kanyouku yang Menggunakan Simbol Anggota Tubuh yang Terdapat dalam Novel "Botchan" Karya Natsume Soseki*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan makna leksikal dan makna idiomatikal dari *kanyouku* yang menggunakan simbol anggota tubuh dalam novel *Botchan*. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat 21 kalimat yang menggunakan *kanyouku* yang bersimbol anggota tubuh. 14 diantaranya memiliki simbol anggota tubuh dan makna yang berbeda-beda. *Kanyouku* yang terdapat dalam novel *Botchan* ini lebih banyak yang menyatakan perasaan, perbuatan dan keadaan.

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan ialah terdapat pada sumber datanya. Peneliti mengambil data dari dialog ataupun monolog dari sebuah drama yang terdiri dari sepuluh episode, sementara penelitian ini mengambil data dari sebuah novel yang berjudul *Botchan*.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Dewi (2017) dengan judul penelitian *Analisis Kanyouku dalam Novel Nijuushi no Hitomi Karya Sakae Tsuboi*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis *kanyouku* dalam novel tersebut dengan menggunakan teori dari Inoue. Hasil penelitian dari 22 data yang diperoleh yaitu *kanyouku* yang menunjukkan perasaan dan emosi, menunjukkan tubuh, sifat dan

menunjukkan kelakuan gerak dan tindakan. Hal yang menjadi perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sumber data. Namun untuk teori, peneliti juga menggunakan teori Inoue dalam mengklasifikasikan jenis *kanyouku*-nya.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) dengan judul *Analisis Makna Kanyouku Unsur Te, Me, dan Kao dalam Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun Volume 1-8 Karya Izumi Tsubaki*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui klasifikasi *kanyouku* berdasarkan jenis kata pembentuk dan maknanya ke dalam jenis makna idiom. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan sebanyak 30 *kanyouku*, 23 diantaranya merupakan *kanyouku* dengan jenis *doushi kanyouku*, 1 data *meshi kanyouku*, 4 data *keiyoushi kanyouku*, dan 2 data pola bentuk lain. Berdasarkan jenis makna idiomnya 4 makna sifat, watak dan perilaku, 15 data menyatakan makna perbuatan, aksi, dan tindakan, dan 3 data menyatakan makna keadaan, derajat, atau nilai, serta 1 data menyatakan makna masyarakat atau budaya. Pada penelitian ini perbedaannya juga terletak pada sumber data. Meskipun penelitian di atas juga meneliti tentang *kanyouku* dengan unsur anggota tubuh, tapi hanya terfokus kepada tiga unsur, antara lain; *te*, *me*, dan *kao*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mencakup semua *kanyouku* yang menggunakan unsur anggota tubuh.

Dapat disimpulkan bahwa sejauh tinjauan pustaka yang peneliti peroleh terdapat kesamaan dalam penggunaan teori Inoue untuk mengelompokkan jenis *kanyouku* berdasarkan maknanya, dan perbedaan dari sumber data peneliti yang berasal dari drama dengan judul *Douki no Sakura*. Ketiga penelitian di atas serta

penelitian yang peneliti lakukan sama-sama menganalisis makna leksikal dan makna idiomatikal dari *kanyouku* yang diperoleh dimasing-masing sumber data.

1.8 Sistematika Penulisan

Pada bab I diuraikan tentang latar belakang mengapa peneliti memilih tema penelitian ini, dan juga terdapat uraian mengenai rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini, metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, tinjauan kepustakaan, serta sistematika penulisan. Pada bab II dipaparkan teori dari para ahli yang peneliti gunakan untuk penelitian ini. Bab III berisi tentang pembahasan data, yaitu hasil analisis dari penelitian ini. Sementara itu, kesimpulan dimuat dalam bab IV.

